

**EFEKTIVITAS STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII-1 SMP NEGERI 17
MAKASSAR**

**SKRIPSI
ERMIN ABDULLAH
4513102084**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
TAHUN AJARAN
2017**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII-1
SMP NEGERI 17 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ERMIN ABDULLAH
NIM 4513102084

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 31 Juli 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,



Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

Dekan

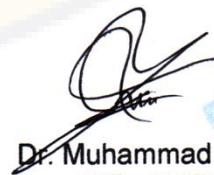
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektifitas Strategi *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII-1 Smp Negeri 17 MAKASSAR”. Berdasarkan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/ sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika keilmuan dalam hasil karya saya ini. Termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 4 juli 2017



Ermin Abdullah

ABSTRAK

ERMIN ABDULLAH. 2017. "SMP Negeri 17 Makassar." Skripsi. Program Studi Bahasa dan sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa.(Dibimbing Dr. Muhammad Bakri, M.Pd dan Asdar,S.Pd.M.Pd)

Penelitian ini bertujuan: mendeskripsikan efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar.

Desain Penelitian ini adalah eksperimen one- grup atau *pre-eksperimental design*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan jumlah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 36 orang. Sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 36 orang, yaitu kelas VII-1. Penarikan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes. Analisis data menggunakan teknik statistic deskriptif, yaitu *uji t*.

Temuan penelitian ini: (1) kemampuan menulis karangan narasi sebelum menerapkan strategi *mind mapping* siswa kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar dikategorikan belum memadai, yaitu siswa sampel yang memperoleh nilai 80 ke atas berjumlah 23 orang (60%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah berjumlah 13 orang (40%); (2) kemampuan menulis karangan narasi setelah menerapkan strategi *mind mapping* siswa kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar dikategorikan memadai, yaitu siswa sampel yang memperoleh nilai 80 ke atas berjumlah 23 orang (60%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah berjumlah 13 orang (40%); dan (3) Strategi *mind mapping* berpengaruh diterapkan dalm pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar karena $t_{hitung} > t_{table}$

Sesuai dengan temuan penelitian ini, disarankan: (1) guru hendaknya selalu memberi pelatihan proses penulisan karangan narasi sehingga siswa semakin mahir mengekspresikan gagasan dan idenya dalam bentuk karangan pnarasi; (2) guru hendaknya menerapkan berbagai strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi sehingga siswa selalu termotivasi dan kreatif dalam menciptakan karangan narasi; dan (3) siswa hendaknya giat berlatih berlatih dan mengembangkan bakat dan minat menulis karangan narasi sehingga dapat menuangkan gagasan dan ide dengan lancar.

KATA KUNCI :Strategi *Mind Mapping*, Menulis Narasi

KATA PENGANTAR

Ucapan terimakasih kepada pegawai \staf khususnya Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) . Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan . Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sajana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan , Jurusan bahasa dan sastra Indonesia , Universitas Bossowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak .. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada

1. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd ., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dan membantu penulis dengan tulus hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan teliti dan memberi masukan bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Asdar, S.Pd., M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dengan sabar dan arahan kepada penulis selama ini.
- 7 Sukardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian

- 8 para Dosen dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
- 9 IBU, Hania, S. Pd, selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 17 Makassar yang bersedia memberikan waktunya untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
- 10 Teristimewa kedua orang tuaku tercinta dan saudaraku yang tersayang, yang selama ini memberikan motivasi, bantuan, dan cinta kasihnya selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
- 11 Siswa kelas VII SMP Negeri 17Makassar yang dengan senang hati membantu penulis melaksanakan penelitian.
- 12 Teman-teman Mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013, yang telah memberikan banyak masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari standar kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyusunan skripsi yang lebih baik selanjutnya. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	9
1. Langkah-Langkah Penerapan <i>Mind Mapping</i>	12
2. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	12
3. Jenis-Jenis <i>mind mapping</i>	13
B. Keterampilan Menulis	14
1. Jenis-Jenis Menulis	19
2. Tujuan Menulis	24
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	27

B. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel.....	27
C. Desain Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
LAMPIRAN	50
DAFTAR PUSTAKA	53

LAMPIRAN TABEL

Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar	29
Tabel 3.2	Sampel Kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar	30
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi dan persentase tanpa menggunakan strategi <i>mind mapping</i> pada pretes.....	34
Tabel 4.2	Jumlah dan nilai rata-rata tes kemampuan kelas kontrol siswa kelas VII SMPN 17 Makassar Tanpa menggunakan startegi <i>mind mapping</i>	35
Tabel 4.3	Klafikasi nilai kemampua siswa tanpa menggunakan penerapan strategi <i>mind mapping</i> kelas IX-6	37
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi nilai kemampuan siswa kelasVII-1 SMPN 17 Makassar	38
Tabel 4.5	Jumlah nilai Rata-rata tes pada kelas eksperimen sisw kelasVII-1 SMPN 17 Makassar setelah menggunakan model <i>mind mapping</i>	39
Tabel 4.6	Klasifikasi nilai kemampuan menulis narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.....	41
Tabel 4.7	Frekuensi dan presentasi kelas post tes.	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu bangsa dikatakan telah memiliki kebudayaan yang maju jika masyarakatnya telah membiasakan diri dalam kegiatan literasi (baca-tulis). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Alwasilah (2003) mengungkapkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menulis. Menulis dapat dipersepsi sebagai bagian literasi yang dapat dijadikan media pengembangan diri. Namun, kondisi objektif yang terjadi pada masyarakat Indonesia hingga saat ini adalah masih membudayanya aliterasi yaitu masyarakat yang dapat membaca dan menulis, tetapi tidak suka membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 aspek keterampilan berbahasa, antara lain (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan erat satu dengan yang lain. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat dikuasai dengan jalan berlatih dan prakt secaraberkelanjutan. Peningkatan keterampilan berbahasa dapat dilaksanakasecara terpadu dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara bergantian dan berkesinambungan.Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting yaitu keterampilan menulis.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin, 2010:4). Tujuan tersebut hanya dapat tercapai apabila penulis dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah

Oleh karena itu, keterampilan menulis tampaknya masih sangat sedikit mendapat perhatian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang paling sedikit dilakukan jika dibandingkan dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca. Sebagaimana hasil penelitian Rankin (dalam Cahyani, 2002:84) terhadap keterampilan berbahasa, memperlihatkan perbandingan yang cukup signifikan yaitu keterampilan menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VII SMPN 17 Makassar, siswa pada umumnya kurang menguasai bahkan tidak tahu sama sekali tentang karangan narasi.

Siswa masih bingung membedakan berbagai jenis karangan. Untuk memulai menulis pun siswa masih kesulitan. Banyak alasan yang muncul mulai dari sulit menemukan ide sampai bingung harus memulai tulisan dari mana. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran, peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran,

termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diharapkan tercapai secara optimal. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dan guru yang profesional. Metode yang tepat, artinya strategi yang dapat mencapai keberhasilan tujuan dalam proses pembelajaran, guru profesional artinya guru mampu merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan perkembangan siswa

Penelitian ini mencoba mengukur kemampuan menulis siswa melalui penerapan strategi *mind mapping* dalam menulis karangan narasi siswa kelas VII-1 SMPN 17 Kecamatan Tamaumaung. Hal ini dilakukan karena selama ini siswa SMP masih dianggap belum mampu untuk menulis dengan alasan menulis itu cukup sulit untuk dikuasai oleh mereka, padahal siswa SMP dituntut memenuhi kemampuan yang memadai dalam menulis.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis atau mengarang, yaitu peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dari manfaat -manfaat tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan erat dengan keterampilan keterampilan lain yaitu membaca, menyimak, dan berbicara.

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara

tidak langsung. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Suparno dan Yunus (2007). dalam berbicara dengan orang lain untuk menyampaikan ide- idenya dan menggunakan kata-kata dalam kalimat yang tepat sesuai dengan ejaan yang digunakan dalam bentuk paragraf. Keterampilan menulis harus termotivasi dini sehingga kita dapat menulis dengan baik dan benar sehingga mendorong kualitas tersebut.

Salah satu kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis karangan narasi. Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa yang biasanya disusun menurut urutan waktu. Yang termasuk narasi ialah cerpen, novel, roman, kisah perjalanan, biografi, otobiografi.

Persoalannya, di SMP sekarang ini masih banyak siswa yang belum menguasai karangan dengan baik terutama karangan narasi. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi dari guru dan dari diri siswa sendiri untuk menguasai keterampilan menulis karangan narasi. Dengan minimnya motivasi sehingga siswa enggan untuk membiasakan diri dalam menulis. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menerangkan garis besarnya saja dari cara menulis sebuah karangan dan metode yang bersifat konvensional atau guru sekedar memberikan informasi saja kepada siswa. Dalam hal ini, siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Akhadiah (1988: 2), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sebagai implementasi dalam pembelajaran menulis karangan, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat memengaruhi pencapaian tujuan pengajaran menulis karangan. Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Pemilihan model Pembelajaran dalam pembelajaran sastra dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan sikap yang positif dari siswa untuk menyelami penulisan karangan narasi. Oleh sebab itu, perlu upaya perubahan pengajaran dengan menerapkan model, strategi, dan teknik pembelajaran yang kreatif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan salah satu strategi pembelajaran mind mapping dalam menulis karangan narasi siswa kelas VII. Dengan strategi ini diharapkan siswa lebih terampil dalam menulis karangan narasi.

Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lainnya. dapat disebut dengan istilah catur tunggal. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah, keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan bersinergi membentuk satu kemampuan berbahasa secara utuh.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin, 2010:4). Tujuan tersebut hanya dapat tercapai apabila penulis dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami.

Ada banyak bentuk-bentuk tulisan. Salah satunya bisa dilihat berdasarkan penggolongan dalam cara penyajian dan tujuan penyampaiannya Menurut Pratiwi, dkk. (2008:6.40-6.48), bentuk-bentuk tulisan meliputi deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan argumentasi. Kemampuan menulis narasi ini perlu ditingkatkan karena dengan menguasai kemampuan menulis cerita, diharapkan siswa lebih mudah untuk mencurahkan ide, pengetahuan dan gagasannya secara tertulis. Sehingga akan memberikan hasil optimal pada setiap pembelajaran yang dilakukan terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasar dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis suatu cerita. Dengan begitu maka kemampuan menulis cerita siswa akan meningkat. Salah satu metode yang dapat menghubungkan ide-ide dan pokok pikiran suatu cerita secara nyata adalah metode Mind Mapping.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi penelitian, yaitu apakah strategi pembelajaran strategi *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII-1 SMPN 17 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan ini yaitu mendeskripsikan efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 17 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran menulis cerpen dalam kehidupan sehari-hari Dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengambil sebuah keputusan perlu meningkatkan kemampuan menulis narasi dalam kehidupan sehari-hari dan cara untuk meningkatkannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis narasi secara bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan mencurahkan segenap kemampuan dalam menulis narasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai menulis narasi.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Pemilihan dan penggunaan strategi menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. *Mind mapping* ditemukan dan dikembangkan Tony Buzan seorang peneliti Inggris yang mengaplikasikan pengetahuan tentang otak dan proses berfikir dalam berbagai bidang kehidupan. Buzan menjelaskan *mind mapping* sebagai sistem penyimpanan cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, cara mencatat kreatif, efektif, secara harafiah memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana (Khan, 2010:31).

Mind mapping melibatkan kedua sisi otak karena menggunakan gambar, warna, imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka dan logika (wilayah otak kiri). Semua gagasan dalam *mind mapping* berkaitan, membantu otak membuat lompatan pengertaaian dan imajinasi besar melalui asosiasi (Buzan 2011:60). *Mind mapping* membantu kita belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi, *mind mapping* membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru mengelompokkannya dengan cara alami, memberi kita akses mudah dan langsung.

Strategi *mind mapping* akan mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara tersruktur. Dengan begitu ia dapat melihat keseluruhan materi pembelajaran dalam satu kertas dengan visualisasi yang menarik, tidak membosankan, mudah dipahami dan diingat (Olivia 2008:112).

Mind Mapping Sebagai penemu dari metode ini, Buzan (2012:4) mengungkapkan *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana Metode *Mind Mapping* membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru (Deporter, 2010:225). Suyatno (2009:73) menyebutkan bahwa pembelajaran *mind mapping* sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Disamping itu, Buzan (2012:8) mengungkapkan bahwa simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Karena menurutnya otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna". Oleh karena itu, simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada *mind mapping* yang dibuat untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Selain itu *mind mapping* yang baik dibuat dengan mengkom-binasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarna-warni dan tidak monoton. Berdasarkan

pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Peta pikiran tersebut, peta informasi yang panjang dapat dibuat menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Manfaat *mind mapping* memberikan banyak manfaat. Peta pikiran memberikan pandangan menyeluruh pada setiap aspek permasalahan dan memberikan sudut pandang pada area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. Keuntungan lain yaitu mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan dan diingat. Untuk anak-anak, peta pikiran memiliki manfaat, yaitu: membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas (Jumanto, 2010).

Mind Mapping adalah sebuah strategi yang mengajarkan cara mencatat yang kreatif, efektif, melalui pemetaan pikiran-pikiran yang ada dalam diri kita, dengan cara yang menarik, mudah, dan berdaya guna.

Dilihat dari pengertian tersebut. Dalam pembelajaran strategi *Mind Mapping* pengetahuan tidak ditransfer begitu saja, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Dalam proses itu keaktifan seseorang sangat menentukan dalam mengembangkan pengetahuannya. Membuat peta pikiran adalah latihan yang perlu dilakukan terus menerus untuk mengetahui informasi.

1. Langkah- Langkah Penerapan *Mind Mapping*

Dalam penerapan strategi *Mind Mapping* terdapat langkah-langkah, yaitu (a) Tentukan tema. (b) Tulis tema tersebut dengan menggunakan huruf capital. (c) Kembangkan tema tersebut dengan cara memetakan pikiran. (d) Pilihlah kata-kata yang sesuai dengan tema. (e) Pemetaan pikiran dapat menggunakan symbol. (f) Hasil pemetaan tersebut dapat diberi warna. (g) Tulislah karangan

2. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

a. Kelemahan *Mind Mapping*

Tentunya di samping banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari pembelajaran *mind mapping*. Namun tidak menutup kemungkinan kelemahannya pun tentunya ada. Adapun kelemahan-kelemahan pembelajaran mind map ini, (a) Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak memiliki hubungan dengan ingatan. (b) Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu. (c) Waktu terbuang untuk

cari kata kunci pengingat. (d) Hubungan kata kunci pengingat terputus oleh kata-kata yang memisahkan.

b. Kelebihan *Mind Mapping*

Di samping manfaat dan kelemahan ada juga kelebihan dari pembelajaran *mind mapping*. Kelebihan-kelebihannya, yaitu (a) Mudah melihat gambaran keseluruhan. (b) membantu: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan. (c) memudahkan penambahan informasi baru. (d) pengkajian ulang bisa lebih cepat. (e) setiap peta bersifat unit

3. Jenis – Jenis *Mind Mapping*

Nur (Trianto, 2007) menyebutkan ada empat jenis peta konsep yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*even chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

a. Pohon Jaringan (*network tree*)

Ide- Ide-ide pokok materi dituliskan dalam persegi panjang dan beberapa kata yang berfungsi sebagai keterangan dituliskan pada bagian garis. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide pokok yang dibuat.

b. Rantai Kejadian (*events chain*)

Peta konsep rantai kejadian digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian atau tahap-tahap dalam suatu proses. Ketika membuat peta konsep dengan rantai kejadian, pertama kita temukan satu kejadian

yang mengawali rantai tersebut (kejadian awal). Selanjutnya kita meneruskan kejadian berikutnya dalam rantai hingga mencapai suatu hasil.

c. Peta Konsep Siklus (*cycle concept map*)

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang sendirinya dan tidak ada akhirnya..

d. Peta Konsep Laba-laba (*spider concept map*)

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Pendapat ide-ide berasal dari suatu ide sentral dalam melakukan curah sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Kita dapat memulainya dengan misahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga menjadi lebih berguna dengan menuliskannya di luar konsep utama. penerapan startegi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan cara strategi peta konsep laba-laba yang akan di terapkan kepada siswa dalam menulis narasi dengan pengalaman pribadi siswa .

B. Keterampilan Menulis

Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produkti dan eksposisi.

Pemanfaatan Media Blog dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa” dari data awalnya berdasarkan pembagian angket diketahui salah satu pemicu kurangnya semangat siswa dalam menulis narasi adalah siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide atau pokok cerita, membentuk karakter tokoh, membuat hal menarik dalam narasi, mencari inti konflik, mengembangkan

Tarigan (2005) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Akan tetapi, keterampilan ini tidak dapat terampil memantapkan grofolegesi, struktur bahasa, kosa kata diperoleh secara alamiah. Keterampilan menulis tersebut harus dipelajari dan dilatih sungguh-sungguh dan dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca dan menyimak. Berdasarkan wawancara singkat dengan guru bidang studi, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah, Menulis karangan narasi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4).

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menurut Sholchan TW (2008), proses menulis dibagi menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis

lanjutan, proses menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan pada kemampuan menulis permulaan pada saat anak mulai memasuki bangku sekolah, proses pembelajaran menulis lebih diorientasikan.

Pada kemampuan yang bersifat mekanik dilaksanakan pada siswa SMP kelas rendah, sedangkan proses menulis lanjutan siswa dilatih untuk merangkaikan kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi wacana. Proses menulis pada kelas tinggi mencakup menyusun kalimat, memperkenalkan karangan, meniru model, karangan bersama, mengisi, menyusun kembali, menyelesaikan cerita, menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, parafrase, reka cerita gambar, memerikan, mengembangkan kata kunci, mengembangkan kalimat topik, mengembangkan judul, mengembangkan peribahasa, menulis surat, menyusun dialog, dan menyusun wacana. Dalam menguasai keterampilan menulis terlebih dahulu telah menguasai keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Menulis itu sendiri bisa berupa deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi. Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian atau peristiwa (Slamet, 2009:103).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Suparno dan Yunus (2007:4.31) bahwa narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti

kepada sebuah serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Setiap orang menganggap bahwa menulis itu mudah, tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan untuk menulis secara baik dan benar.

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran berbahasa di pendidikan formal khususnya di sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan puncak dari penguasaan keterampilan. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu, penulisan sebagai penyampaian pesan, isi tulis, saluran media. Dan pembaca. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

Dalam membuat karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan nonilmiah, menulis tidak sekadar menuangkan gagasan, tetapi ada fase-fase yang harus dilalui, yakni fase persiapan, penulisan (penuangan gagasan atau pengetahuan), dan perbaikan (pengeditan dan revisi). Menurut Barrs (dalam Suparno, 2007:1.14), menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Sangat sedikit penulis yang

dapat menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hanya sekali tulis.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop. dalam tarigan (1986:24-25) merumuskan tujuan menulis

1. Tujuan penugasan; sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya
2. Tujuan altruistik; penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu
3. Tujuan persuasif; bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan
4. Tujuan informasional; penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada parapembaca
5. Tujuan pernyataan; diri penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca
6. Tujuan kreatif; penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma

1. Jenis-Jenis Menulis

a. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa yang biasanya disusun menurut urutan waktu. Yang termasuk narasi ialah cerpen, novel, roman, kisah perjalanan, biografi, otobiografi. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003:31). Narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku. Keterampilan menulis bagi kelas tinggi, SMPN yaitu kelas VII sampai kelas VIII sudah mengacu kepada tuntutan kemampuan berpikir, tidak sekedar dalam bentuk peniruan. Pembinaan yang dilakukan sudah mengarah kepada perbuatan mengarang (Nura, 2003:73). Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas tinggi, yang dalam penelitian ini yaitu kelas VII, adalah karangan narasi. Strategi mind mapping jauh lebih bagus bila dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi. Sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar menulis yang terdapat dalam karangan.

a) Narasi Informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

b) Narasi ekspositorik

Narasi ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini atau sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositorik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis

c) Narasi artistik

Narasi artistik adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.

d) Narasi sugesti

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

a. Ciri-Ciri Narasi

- 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- 2) Dirangkai dalam urutan waktu.
- 3) Berusaha menjawab pertanyaan "apa yang terjadi?"

e) Ada konflik

b. Tujuan Narasi

- 1) Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan
- 2) Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

c. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

- 1) dulu tema dan amanat yang akan disampaikan
- 2) Tetapkan sasaran pembaca
- 3) Tentukan Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur
- 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
- 6) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandangan

7) mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut.

b. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah

c. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat 'melihat' apa yang dilihatnya, dapat 'mendengar' apa yang didengarnya, 'merasakan' apa yang dirasakannya, serta sampai kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata (Marahimin. 1993.46)

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar

amenerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat Bahasa. 2001.45).

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergaiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa

Penilaian karangan siswa diberi penyekorun angka tanpa melebihi skor bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen. Penggunaan rubrik penilaian model ini dianggap lebih adil karena pemberian bobot pada komponen tidak sama dengan mempertimbangkan peran pentingnya tiap komponen, dan itu sesuai dengan kenyataan kinerja tulis-menulis.

Tabel 2.1
Panduan Penilaian Menulis Narasi

No.	Konsep yang Dinilai	Skor
1	Isi gagaasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	20
3	Tata bahasa	25
4	Gaya: pilihan struktur dan Kosa Kata	15
5	Ejaan dan tata tulis	10
Jumlah:		
Nilai :		

Sumber: Diadopsi dari Nurgiyantoro (2011)

2. Tujuan Menulis

Menurut Syafie'ie (1988:51-52), tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:(a) Mengubah keyakinan pembaca, (b) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca, (c) Merangsang proses berpikir pembaca(d) Menyenangkan atau menghibur pembaca,(e) Memberitahu pembaca; dan (f) Memotivasi pembaca

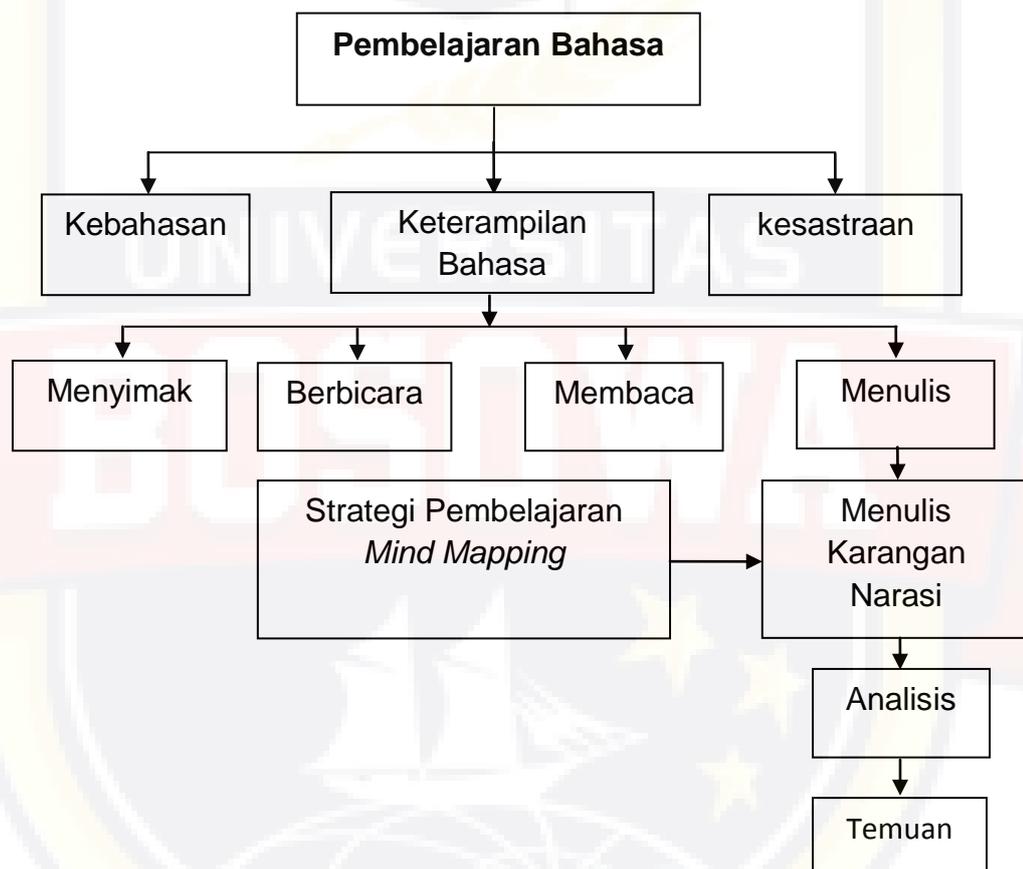
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Dari keempat aspek berbahasa tersebut peneliti membahas mengenai aspek keterampilan menulis yaitu menulis karangan narasi. Agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *mind mapping*.

Strategi pembelajaran ini diharapkan agar lebih terampil dalam menulis karangan narasi, karena strategi pembelajaran ini *Mind mapping* membantu kita belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi, *mind mapping* membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru mengelompokkannya dengan cara alami, memberi kita akses mudah dan langsung. Setelah strategi pembelajaran tersebut diterapkan peneliti

menemukan ada pengaruh atau tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *mind mapping* dalam menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar. Untuk memperjelas uraian tersebut, dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut

Bagan Kerangka Pikir



Gambar. 2.2 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Nasution, hipotesis merupakan apa yang kita meneliti dalam upaya untuk memahaminya (Nasution,2000). Menurut Kerlinger (1973), hipotesis merupakan pernyataan dugaan hubungan antara dua

variabel atau lebih. Adapun hipotesis penelitian ini adalah penerapan strategi *mind mapping* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII-1 SMPN 17 Makassar. Kriteria penyajian hipotesis: H_1 diterima jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian eksperimen *one-grup* pretest-posttest dalam desain ini terdapat satu kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberi pretes untuk mengetahui kemampuan awal, siswa. Setelah mendapatkan data awal, kemudian penulis melakukan penerapan strategi *mind mapping* untuk mengetahui data akhir siswa setelah diberikan penerapan, Wiersma (1991) dalam Emzir (2009) mengatakan bahwa eksperimen merupakan sebagai suatu situasi peneliti yang sekurang- kurangnya satu variabel bebas yang disebut sebagai variabel eksperimental. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut Variabel penelitian ini adalah efektifitas *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan siswa ada pun penerapan sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi pembelajaran yang menggunakan cara mencatat materi

pelajarannya dengan menggunakan tinta warna warni dan mencatat dimulai dari tengah kertas kemudian dikembangkan melalui cabang-cabang pemikiran dengan menggunakan kata-kata yang dianggap penting dalam materi tersebut.

- b. kemampuan menulis karangan Narasi dalam penelitian ini adalah perbaikan terhadap hasil menulis dari sebelum dan sesudah penerapan metode *Mind Mapping* Kemampuan menulis narasi yang diharapkan adalah menulis karangan bermakna yang sesuai dengan tema dan gagasan pokok Hasil menulis .

2. Definisi Operasional Variabel

Pembagian kemampuan berbahasa menulis selalu diletakan terakhir setelah kemampuan menyimak, menulis bukan merupakan kemampuan yang tidak penting.yang dimaksud dengan efektifitas strategi *mind mapping* dalam pembelajaran narasi merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi untuk mencapai suatu tujuan peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide.

C. Desain penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimental. Jenis desain pretes dan posttest group dengan pola sebagai berikut.

Pre-test(01) → *treatment* (X) → *Post-test* (02)

01: Tes kemampuan menulis karangan narasi sebelum *treatment*

X : *treatment* (penerapan strategi *mind mapping*)

02: Tes kemampuan menulis karangan narasi sesudah *treatment*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi merupakan generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar. Populasi penelitian ini berjumlah 288 orang dari sembilan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII-1	23	13	36
2	Kelas VII-2	11	21	32
3	Kelas VII-3	14	19	33
4	Kelas VII-4	14	16	30
5	Kelas VII-5	13	19	32
6	Kelas VII-6	15	16	31
7	Kelas VII-7	16	17	33
8	Kelas VII-8	17	18	35
9	Kelas VII-9	16	13	36
TOTAL		139	152	290

(Sumber Tata Usaha SMPN 17 Makassar)

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling (acak), random ini dilakukan dengan cara pengundian agar kita dapat mengetahui kelas yang akan kita meneliti. Sampel dalam penelitian ini akan diambil sebesar 10% dari jumlah populasi. Penetapan pengambilan sampel 10% dari populasi tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:116) mengatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Selanjutnya jika subjek- subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari 288 siswa. Adapun yang akan diteliti sejumlah 30 siswa, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Sampel Kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VI-1	23	12	36
TOTAL				36

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Tes yang dimaksud adalah *pre-test* dan *post-test*.

1. Pre-test

Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membawa suatu wacana tanpa memberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang disajikan pada siswa yang diteliti, terutama materi pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *mind mapping*.

2. Post-test

Sebelum mengadakan tes akhir, peneliti melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu yakni mengajarkan materi menulis karangan persuasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* pada siswa yang telah mengikuti pretes.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan tes. Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengumpulan data tes berupa tugas siswa dalam menulis karangan narasi. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 60 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa indonesia disekolah. pertanyaan, tulislah karangan narasi menurut pengalaman pribadi Anda dua minggu terakhir.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini yaitu uji

t. rumus uji tes adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil kelompok kontrol (X) dan eksperimen (Y)

N = Banyaknya subjek

X = deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y = deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

$\sum X^2$ dapat diperoleh dari $= \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}$

$\sum Y^2$ dapat diperoleh dari $= \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$

Adapun kriteria penulisan dalam menulis karangan narasi adalah:

a) Isi yang dikemukakan, b) tata bahasa, c) diksi, d) ejaan dan tanda baca

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Deskripsi hasil penelitian mengacu pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, akan dideskripsikan secara rinci dan mendetail untuk mengungkapkan efektivitas strategi *mind mapping* dalam kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII-1 SMPN 17 Makassar terlebih dahulu dianalisis, yaitu kemampuan menulis karangan narasi VII-1 SMPN 17 Makassar tanpa menggunakan strategi *mind mapping* dalam hal ini, nilai pretes atau kelas kontrol dan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII-1 SMPN 17 Makasar

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dideskripsikan analisis data kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *mind mapping* dan di analisis data kelas eksperimen atau menggunakan strategi *mind mapping* dalam kemampuan menulis karangan

Berdasarkan data dari skor dan nilai yang diperoleh siswa sampel dalam kemampuan tanpa menggunakan strategi *mind mapping* dapat di ketahui bahwa dari 36 orang siswa sampel tidak ada satu pun siswa yang mampu memperoleh skor 85 sebagian skor tinggi atau skor maksimal yang mampu dicapai oleh siswa sampel yaitu: 85 yang di peroleh enam orang siswa sampe dan yang skor terendah yaitu: 71 yang di peroleh dua orang siswa sampel .

Dari data skor yang diperoleh siswa sampel berada pada rentang 85 dan 71 untuk lebih jelasnya, dibawah ini disajikan tabel nilai kemampuan siswa kelas kontrol tanpa menggunakan startegi *mind mapping*

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase tanpa menggunakan strategi *mind mapping* pada pretes

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Presentase%
1	85	85	6	16,6%
2	80	80	6	16,6%
3	78	78	5	13,88%
4	77	77	6	16,6%
5	75	75	4	11,11%
6	70	70	6	16,6%
7	71	71	2	5,55%
	Jumlah	9.707	36	100

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui nilai yang di peroleh siswa sampel secara berturut- turut dari nilai tertinggi sampai terendah , yang memperoleh nilai yaitu . siswa sampel yang peroleh nilai tertinggi 85 berjumlah 6 orang siswa (16,6%), siswa sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 6 orang (6,67%), siswa sampel yang memperoleh nilai 78 berjumlah 5 orang (13,88%), siswa sampel yang memperoleh niai 77 berjumlah 6 orang (3,33%), siswa sampel yang memperoleh nilai 75

berjumlah 4 orang (11,11%), siswa sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 6 orang (3,33 %), siswa sampel yang memperoleh nilai 71 berjumlah 2 orang 5,55%). Untuk mengukur tingkat kemampuan tes kelas kontrol tanpa menggunakan srtegi *mind mapping* dihitung perolehan nilai rata- rata siswa sampel sesuai dengan tabel 4.1 Berikutini di sajikan data jumlah siswa yang tanpa menggunakan strategi

Tabel 4.2 jumlah dan nilai rata- rata tes kemampuan kelas kontrol siswa kelas VII SMPN 17 Makassar Tanpa menggunakan startegi *mind mapping*

NO	Nama	Nilai
1	ABD. NURDIN	85
2	ADINDA NATALIA SALSABILA	85
3	AFIFAH ZULFAH	85
4	AHMAD DIAN	85
5	AIRU ANGINI USMAN	85
6	AISYAH MAVIR AH S	85
7	ANDI ROFIFAH RESKIANI	85
8	ANNISA RHOUTUL JANNAH	78
9	ARILAH DIFANI S	78
10	ARYO SIGIT HERIYANTO	78
11	ASTIA	78
12	AYU WIDIYA NINGGRUM	78
13	AZZAH AZIZAH ANUHGRAH	78
14	AZZAHRA S RAHMAN	80
15	CINDHY PUSPITA AYU	80
16	DEA ADELIA PUTRI	80
17	DINDA HISRAH H	80

18	FIRZA FARADITA	80
19	HAZINATUL A KHAERA	80
20	HUSNUL KHATIMAH	77
21	ISMA SYIFAA NATASYA	77
22	M. PRASETYO	77
23	MISLAH WIDYA AZHANI	77
24	MUH. CHAESAR D SETIADI	77
25	M. ADNAN NUGRAHA	77
26	NUR AZIZAH	75
27	NUR QALBY SALSABILA	75
28	PUTRI ANGREINI PAMULA	75
29	PUTRI SALSABILA ISMUNANDAR	70
30	RESKY MUTIARANI GAZALI	70
31	RESKY AULIYAH	70
32	SALSABILAH MAHARANI	70
33	SRI RAMADANI	70
34	SUCI INDAH PATIKA SARI	70
35	SUNAN ARYA SYANI	70
36	YUSTIFANIY JAURI USMAN	71
	Jumlah	9.707

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat di ketahui nilai rata-rata tes kelas kontrol atau di sebut pretes tanpa menggunakan strategi *mind mapping*. Ada pun nilai rata-rata pretes tanpa menggunakan strategi penerapan pembelajaran yaitu nilai rata-rata: 9.707 yang di peroleh dari hasil perhitungan pembagian jumlah total nilai dan jumlah sampel atau 269,6 Sesuai dengan kriteria klasifikasi tes kelas kontrol atau disebut kelas pretes yang telah di tetapkan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa tanpa menggunakan penerapan strategi *mind mapping* yaitu di

nyatakan tidak mampu jika jumlah siswa sampelyang memperoleh nilai 82 dua keatas mencapai 60% untuk lebih jelas nya di bawah ini di sajikan klasifikasi kemampuan siswa kelas kontrol tanpa menggunakan penerapan model pembelajaran pada tabel .4.2

Tabel 4.3 klafikasi nilai kemampuan siswa tanpa menggunakan penerapan strategi *mind mapping* kelas IX-6

No	Klasifikasi nilai tes kemampuan kelas kontrol	Frekuensi	Persen
1	Nilai 80 ke atas	23	60%
2	Nilai dibawah 80	13	40%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat di ketahui frekuensi dan persen tanpa menggunakan pada prestes.

mind mapping pada prestes yaitu : siswa sampel yang memperoleh nilai di atas 80 berjumlah 23 keatas orang 60% dan siswa sampel memperoleh 80 ke bawah 13 orang 40,%. dengan demikan dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan tes prestes belum memadai atau kategori tidak mampu.

1. Deskripsikan analisis data kemampuan tes prestes atau di sebut pretes setelah menggunakan startegi *mind mapping*.

Berdasarkan data skor dan nilai yang diperoleh siswa sampel dalam kemampuan siswa setelah menggunakan startegi *mind mapping*

dapat di ketahui dari 30 orang siswa sampel ada tiga orang siswa memperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi atau skor maksimal . siswa sampel skor terendah yaitu :71 yang di peroleh dua orang siswa sampel

Dari perolehan data skor yang di peroleh siswa sampel , dapat di ketahui skor yang di capai siswa sampel berada pada rentang skor 100 sampai dengan skor 70 . untuk lebih jelas nya berikut ini di sajikan tabel yang menggambarkan distribusi dan presentase nilai kemampuan siswa dengan menggunakan strategi *mind mapping* data nilai kelas eksperimen atau pretes .

Tabel 4.4 distribusi frekuensi nilai kemampuan siswa kelasVII-1

SMPN 17 Makassar

NO	Nilai	Skor	Frekuensi	Presentase
1.	85	85	6	16,6%
2	80	80	6	16,6%
3	78	78	5	13,88%
4	77	77	6	16,6%
5	75	75	4	11,11%
6	70	70	6	16,6%
7	71	71	3	5,55%
Jumlah	9.707	9.707	36	100

Berdasarkan data tabel .3. dapat di ketahui nilai yang di peroleh siswa sampel secara berturut- turut dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yaitu : siswa sampel yang memperoleh nilai 85 berjumlah enam orang, (53,33%) siswa sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah enam orang (16,6%), siswa sampel yang memperoleh nilai 78 berjumlah lima

orang (13,88%), siswa sampel yang memperoleh nilai 77 berjumlah enam orang (16,6%), siswa sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah empat orang (11,11%) persen, siswa sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah enam orang (16,6%) persen, siswa sampel yang memperoleh nilai 71 berjumlah dua orang (5,55%). Untuk mengukur tingkat kemampuan tes kelas eksperimen siswa kelas VI-1 SMPN 17 Makassar dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Dihitung memperoleh nilai rata- rata siswa sampel sesuai dengan tabel berikut ini disajikan data jumlah dan nilai rata- rata kemampuan siswa dengan menggunakan strategi *mind mapping*.

Tabel 4.5 jumlah nilai Rata- rata tes pada kelas eksperimen siswa kelasVII-1 SMPN 17 Makassar setelah menggunakan model *mind mapping*

NO	Nilai
1	85
2	85
3	85
4	85
5	85
6	85
7	78
8	78
9	78
10	78
11	78
12	78

13	80
14	80
15	80
16	80
17	80
18	80
19	77
20	77
21	77
22	77
23	77
24	77
25	75
26	75
27	75
28	70
29	70
30	70
31	70
32	70
33	70
34	70
35	71
36	71

Berdasarkan data tabel 4.5 dapat di ketahui nilai rata- rata tes setelah menggunakan strategi *mind mapping* ada pun nilai rata- rata kelas post tes yaitu 9.707 yang di perolehan dari hasil perhitungan pembagian jumlah total nilai dan jumlah sampel atau 269,6 Sesuai dengan kriteria klasifikasi tes kemampuan setelah menggunakan strategi *Mind Mapping*

yang telah ditetapkan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* yaitu sampel dinyatakan mampu jika jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai 80 keatas mencapai (60%) dan sebaliknya siswa sampel memperoleh nilai 80 kebawah mencapai(40%), untuk lebih jelasnya dibawah ini klasifikasi kemampuan tes dengan menggunakan strategi *mind mapping* pada.

Tabel 4.6 Klasifikasi nilai kemampuan menulis narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar

NO	Klasifikasi kemampuan tes pada kelas control	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 80 ke atas	23	60%
2	Nilai di bawah 80	13	40%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui frekuensi dan persentase setelah menggunakan strategi *mind mapping* pada kelaspos tes yaitu siswa sampe yang memperoleh nilai 80 kebawah berjumlah 23 orang (60%) dan siswa sampel memperoleh nilai 80 keatas berjumlah 13 orang (40%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan tes pada kelas post tes dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* dikategorikan sudah memadai atau kategori mampu

Pada sub bagian ini akan dideskripsikan efektivitas strategi *Mind Mapping* dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII smpn 17 makassar. deskripsikan analisis data efektivitas *mind mapping* dalam kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII-1 SMPN 17

Makassar berdasarkan perolehan nilai prestes dan nilai kelas post tes untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan tabel perhitungan untuk menentukan efektivitas dalam kemampuan menulis karangan narasi

Tabel 4.7 Frekuensi dan presentasi kelas post tes.

Subjek	Eksperimen	Kontrol
1	85	95
2	85	95
3	85	95
4	85	80
5	85	80
6	85	85
7	78	85
8	78	70
9	78	70
10	78	77
11	78	95
12	78	95
13	80	80
14	80	85
15	80	70
16	80	70
17	80	90
18	80	90
19	77	85
20	77	78
21	77	78
22	77	80
23	77	80
24	77	80

25	75	70
26	75	80
27	75	80
28	70	78
29	70	85
30	70	85
31	70	80
32	70	75
33	70	95
34	70	95
35	71	95
36	71	80
N=36	9.707	2.986

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil kelompok kontrol (X) dan eksperimen (Y)

N = Banyaknya subjek

X = deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y = deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

$\sum X^2$ dapat diperoleh dari $= \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}$

$\sum Y^2$ dapat diperoleh dari $= \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{9707}{36} = 269,6 \end{aligned}$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{2986}{36} = 82,94$$

$$b. \Sigma X^2 = \Sigma X - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$= 9707 - \frac{(269,6)^2}{36}$$

$$= 9707 - \frac{5392}{36}$$

$$= 9707 - 299,5$$

$$= 6,712$$

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= 2986 - \frac{(269,6)^2}{36}$$

$$= 2986 - 74,88$$

$$= 29,11$$

Masukan Rumus

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$= \frac{26,96 - 82,94}{\sqrt{\left(\frac{6,712 + 29,11}{36 + 36 - 2}\right) \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{36}\right)}}$$

$$= \frac{55,98}{\sqrt{\left(\frac{35,822}{70}\right) \left(\frac{1}{72}\right)}}$$

$$= \frac{55,98}{\sqrt{(51,17) \left(\frac{1}{72}\right)}}$$

$$= \frac{55,98}{\sqrt{3,684}}$$

$$= 1519$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dinyatakan t hitung adalah 29,11 adapun nilai t tabel pada taraf signifikansi yaitu 15,19 sesuai dengan hasil data yang diperoleh efektif strategi *mind mapping* berdasarkan nilai t hitung tersebut sementara itu t tabel 15,19 dengan demikian dapat dinyatakan t hitung > t tabel. Setelah dilakukan perhitungan dan berdasarkan analisis statistik inferensasi uji t diperoleh nilai t hitung 29,11. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik uji t – tes yaitu penerapan strategi *mind mapping* siswa kelas VII-1 SMP Negeri 17 Makassar yaitu efektif. Adapun kriteria dalam perhitungan ini diperoleh pada signifikansi 15,19, H₁ diterima jika t hitung > t tabel, Ho ditolak jika t hitung < t tabel dan dapat dinyatakan bahwa t hitung > t tabel, dalam perhitungan diperoleh nilai t tabel N-2=70 dan angka 72 ini yang dilihat pada tabel signifikansi 0,05% diperoleh 9,707 dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan H₁ diterima dan Ho ditolak halini berarti strategi *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran disekolah. Temuan penelitian ini ditunjukkan bahwa nilai kemampuan siswa sangat efektif.

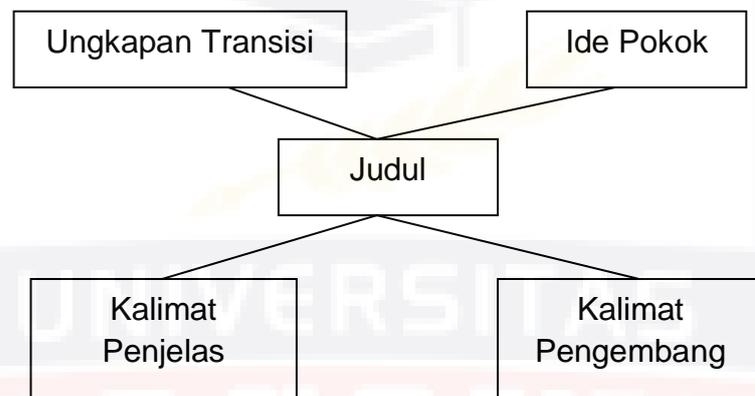
B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap pretes (pertemuan I), tahap tindakan (pertemuan II), dan tahap postes

(pertemuan III). Pada tahap pretes, peneliti menugaskan siswa sampel menulis karangan narasi tanpa menerapkan strategi *mind mapping* . Tahap pretes sebagai pertemuan I. pada pertemuan II, peneliti menjelaskan apa itu narasi dan contohnya. Pada awal kegiatan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh strategi *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SMPN 17 Makassar, maka akan dianalisis dengan menggunakan t-tes.

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Melalui identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya aktivitas siswa dan kurang tepatnya pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dilakukan oleh guru yang mengakibatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa rendah. *Mind Mapping* berbantuan gambar yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi kelas VII-1 penelitian ini dilakukan dalam proses belajar mengajar kriteria penelian menulis karangan narasi siswa sangat berpengaruh yang disebabkan karena adanya penggunaan strategi *mind mapping* yang efektif. Keunggulan yang dinilai dalam strategi *mind mapping*

sehingga siswa mampu menulis karangan narasi adalah strategi ini mampu membangkitkan ide siswa karena siswa diarahkan untuk berpikir secara teratur, alur pikir siswa teratur sesuai dengan komponen paragraf yang dibuat. Alur pikir yang dimaksud dapat dilihat pada bagan berikut



Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa ide siswa tersusun secara sistimatis

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mind Mapping efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII-1 SMPN 17 Makassar. Siswa yang mendapat perlakuan menggunakan strategi *Mind Mapping* hasil karangan narasi lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan dengan teknik *Mind Mapping*. Strategi *Mind Mapping* dapat digunakan guru bahasa Indonesia sebagai alternatif teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis karena membentuk suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Penggunaan strategi *Mind Mapping* dapat membantu dapat membantu daya ingat siswa terhadap materi dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil

Pembelajaran Selain itu strategi *Mind Mapping* ini juga 98% dapat membantu siswa dalam menulis gagasan sehingga membantu siswa dalam mengembangkan cerita. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan oleh data yang menunjukkan bahwa dari 36 siswa semuanya memperoleh nilai cukup baik perubahan siswa dalam menulis karangan narasi . dilihat dari segi penulisan karangan narasi yang tidak menggunakan strategi *mind mapping* . Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan teknik

Mind Mapping yang lebih luas, kelas tertentu dan mata pelajaran lainnya selain mata pelajaran bahasa Indonesia. Strategi *mind mapping* sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena adanya perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa siswa yang menggunakan strategi *mind mapping* memperoleh prestasi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan strategi.

Maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan menerapkan strategi *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas karena strategi ini efektif digunakan terhadap pembelajaran siswa dibandingkan dengan strategi yang biasa digunakan
2. Siswa diharapkan menerapkan *mind mapping* sebagai kegiatan mencatat sehari-hari yang menyenangkan sehingga materi yang dipelajari tidak terbatas pada ingatan siswa saja
3. Hendaknya guru memanfaatkan *mind mapping* dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan kemampuan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan. 2006. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Lipa
- Buzan. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Lipa
- Buzan, T. 2013. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Pt Gramedia
- Elina Syarif, dkk. 2009. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Lipa.
- Emzir. 2009. *Jenis Penelitian*. Jakarta: Rajawali pers.
- Er, Ahmad watik. 2007. *Variabel*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*
Ende: Nusa Indah
- Nasution. 2000. *Mengasah Keterampilan Menulis Karya Ilmiah di Perguruan
Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyanto, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Pratiwi, Yuni. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*
Jakarta: Universitas Terbuka
- Solchan Tw. dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas
Terbuka
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Menulis* Universitas
Terbuka.
- Tarigan. 2005. *Menulis Sebagai Keterampilan Bahasa*. Bandung : Angkasa







PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. Telp. (0411) 868073 Fax. (0411) 869256 Makassar 93222
Website: www.dikbud_makassar.info Email: dinas_pendidikan@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/ 369 /DP/IV/2017

Dasar : Surat Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar
Nomor: 070/1074-II/BKBP/IV/2017 tanggal 12 April 2017
perihal izin penelitian.

MENGIZINKAN

Dari : Nama : **ERMIN ABDULLAH**
Nim : 4513102084
Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk : Mengadakan penelitian pada sekolah lingkup Dinas Pendidikan
dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai penyelesaian studi
dengan judul:

**“EFEKTIVITAS STRATEGI MIND MAPPING DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS VII-1
SMP NEGERI 17 MAKASSAR”**

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang
bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Makassar, April 2017

An. Kepala Dinas,
Kepala Bidang Pengembangan
Pendidikan Dasar



AHMAD HIDAYAT, S.Pd., M.Pd.
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19700603 199512 1 001

Tembusan:

1. Bapak Walikota Makassar (sebagai laporan);
2. Pertinggal